

PENGGUNAAN MEDIA REALIA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH JAUHARUL ISLAMİYAH

Ratih Puspita Sari

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Ratih123@gmail.com

Ani Pajrini

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Nie0808@gmail.com

Abstract

This research aims to provide an overview of increasing learning motivation using Media Realia in class II students at Madrasah Ibtidaiyahjauharul Islamiyah Tebat. The type of research is classroom action research (PTK). Which is analyzed using descriptive statistics which aims to increase student learning motivation using Realia Media. The subjects of this research were 14 class II students. In this research, each cycle consists of four stages, namely planning, action and observation, reflection and re-planning. for data collection in the form of an observation sheet. Presentation of student learning motivation increased the percentage of student learning motivation starting from Pre cycle 47,49%, Cycle I meeting I increased to 56,02% Cycle I Meeting II increased 71,74 % and Cycle II meeting I 88,72 %.

Keywords: Motivation, Learning, Realia Media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan Media *Realia* pada siswa kelas II madrasah ibtidaiyah jauharul Islamiyah tebat. Jenis penelitian adalah penelitian tindak kelas (PTK). Yang di analisis dengan menggunakan statistik deskriptip yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan Media *Realia*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 14 orang siswa. Dalam penelitian ini meliputi setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan perencanaan ulang. untuk pengumpulan data nya berupa lembar observasi. Presentasi motivasi belajar siswa peningkatan presentase motivasi belajar siswa yang di mulai dari Pra siklus 47,49%, Siklus I pertemuan I meningkat menjadi 56,02 % siklus I pertemuan II meningkat 71,74 % dan siklus II pertemuan I 88,72 %.

Kata kunci: Motivasi, Belajar, Media *Realia*

Pendahuluan

Pendidikan menurut undang-undang RI no 20 Tahun 2003 diartikan sebagai usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengalaman diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai firman Allah SWT dalam surah Al-An'am Ayat 160:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا^ط وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).²

Pendidikan di Indonesia menjadi bahan evaluasi bagi instansi terkait agar mampu mencari sebuah solusi menyelesaikan permasalahan Pendidikan di Indonesia. Sebuah perkembangan Pendidikan di Indonesia bisa berkembang pesat, apa bila seorang tenaga pendidik dapat kebebasan mengolah pembelajaran serta pemerataan pembelajaran yang menyeluruh. Adapun beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah kurang tertatanya program pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan Suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan beberapa materi Pelajaran dalam satu tema atau pengkajian. Pembelajaran tematik adalah satu cara untuk menggabungkan suatu pengetahuan keterampilan, nilai dan perilaku pembelajaran, dan juga pemikiran yang kreatif yaitu dengan memakai tema.³

Salah satu tema dalam pembelajaran tematik kelas II yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah tema "Kebersamaan" K.I. 3 yang berbunyi: Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada Tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang di jumpainya di rumah, di sekolah,

¹ UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 4301).

² Kementerian agama RI, *Al qura'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Almahira,2014), h.107

³ Taqwa Nur Ibad dan Maisyatus sarifah, "Penggunaan Media Realia Dalam meningkatkan Pengalaman Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 04, No. 02 (2021), h. 223

dan tempat bermain. Sedangkan KD yang menjadi permasalahan adalah berada dalam KD 3.7 yaitu menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari, KD 4.7 Yaitu menyajikan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan yang terjadi di kelas II MIS jauharul Islamiyah dusun tebat bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran tematik masih sangat rendah. Siswa kurang aktif terlibat dalam mengikuti pembelajaran. sebagian siswa justru berbicara dengan teman sebangku, bermain dan termenung selama pembelajaran. aktifitas tersebut membuat pembelajaran di kelas terganggu dan tidak efektif sehingga dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang di rencanakan. Keadaan tersebut menunjukan peserta didik kelas II Mis Jauharul Islamiyah Dusun Tebat belum memenuhi enam indikator motivasi belajar, yaitu, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴

Hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa adalah pembelajaran tematik kelas II ini disampaikan dengan metode pembelajaran yang konvensional, di mana pembelajaran berorientasi kepada guru yaitu dengan metode ceramah. pembelajaran juga kurang memberikan pengalaman yang nyata terhadap siswa karena pembelajaran hanya terbatas dalam kelas saja dan kurangnya sarana dan prasarana. dari ketiga faktor yang disebutkan di atas maka yang menjadi pemicu utamanya timbulnya masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang masih *teacher centered approach*.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menerapkan media realia. Media realia adalah benda nyata/asli yang ada di sekitar kita dan dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya: Motivasi belajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), cet. 10, h. 23.

perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mempermudah pemahaman materi yang sedang di pelajari di sertai dengan penjelasan lisan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵

Melihat uraian latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi proposal skripsi dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Realia Di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Jauharul Islamiyah Dusun Tebat Kecamatan Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo”.

Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kondisi khusus dapat mempengaruhi individu untuk belajar. Motivasi merupakan variabel penting, khususnya selama proses pembelajaran yang dapat membantu mendorong kemauan belajar siswa. Di karenakan hampir semua anak mempunyai masa-masa akan “ ke inginan untuk belajar”. Reinforcement dan Rework mungkin sangat penting untuk meningkatkan perbuatan tertentu atau untuk membuat mereka yakin hingga mau mengulang apa yang sudah dipelajari.⁶ serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat di rangsang oleh factor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang menumbuhkan motivasi diri dalam belajar.⁷

Menurut Purwanto motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁸ Menurut Djamarah motivasi ialah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

⁵ Pardomuan Nyoman Gusti, s.Pd., M.Pd. dan Ristua Yohanna, S.I.Kom., M.Psi.: *Media Pembelajaran Tepat Guna 2023: Media Realia* (Surabaya: Media Nusantara 2023), h. 63.

⁶ Manto, S.Pd.SD “Media Benda Konkrit Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Di Sd, (Yogyakarta: Sleman, 2022), Cet. 1, h. 14.

⁷ Amna Emda, “Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, “*Dalam Lantanida*, Vol. 5, no. 2, h.175.

⁸ Endang Titik Lestari, “Cara Praktis Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Sekolah dasar, (Yogyakarta: Sleman, 2020), Cet. 1, h. 4.

⁹ Ibid., h. 4.

Hosna menyatakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah perubahan perilaku ke arah positif dari kognitif afektif dan psikomotorik yang terjadi secara sadar. Dengan demikian dapat diambil Suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku untuk mencapai suatu tujuan yang terjadi dalam diri seseorang baik secara sadar atau tidak sadar yang menyebabkan individu melakukan suatu proses perubahan perilaku (kognitif, afektif dan psikomotorik) melalui pengalaman dalam interaksi dan lingkungannya.

2. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B Uno mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri indikator berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya Penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.¹⁰
- 6) Adanya lingkungan yang belajar kondusif¹¹

3. Media Realia

Media Relia ada semua media nyata yang ada di lingkungan alam baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan seperti tumbuhan, batuan, binatang, in spektrum, herbarium, air, sawah dan sebagainya. Media realia sebagai perantara pesan dalam pembelajaran, penerapannya disesuaikan dengan isi materi maupun kondisi dari siswa itu sendiri titik sebelum memilih media realia yang akan digunakan, kita harus mempertimbangkan kemungkinan media realia tersebut akan dipegang oleh siswa.¹²

4. Langkah-langkah penggunaan media realia

- a) Sediakan benda-benda nyata yang berhubungan dengan bahan ajar.
- b) Gunakan benda nyata ini dalam proses pembelajaran di kelas, siswa mendapatkan pengalaman langsung daeri benda-benda tersebut.

¹⁰ Ibid., h. 9-11

¹¹ Uno, *Teori Motivasi*, h. 23.

¹² Dinalis et al, “ *Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*”,2021, Vol. 5, no. 2, h. 774.

- c) Setelah mengamati dan berdiskusi, siswa dengan bimbingan guru dapat menyimpulkan materi yang di ajarkan.¹³

a. Kegiatan awal

- 1) Salam
- 2) Mengecek kehadiran dan doa.
- 3) Memberi apersepsi
- 4) Memotivasikan siswa
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan guruMemancing pengetahuan dengan menjelaskan tentang bagaimana caranya bermain di lingkunganku tentang pecahan $\frac{1}{2}$.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 3) Guru memperkenalkan materi bahan ajar kepada siswa.
- 4) Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan perbandingan 2 buah-buahan yang masing-masing terdiri dari dua bagian.
- 5) Guru meminta siswa menyebutkan perbandingan dari ke dua buah-buahan tersebut, kemudian guru mengoreksi jawaban dari setiap perwakilan kelompok dengan memperlihatkan poster pecahan.
- 6) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

c. Kegiatan penutup

- 1) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
- 2) Membuat kesimpulan bersama peserta didik dari materi yang diajarkan.
- 3) Doa, dan salam penutup.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian PTK, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan jenis penelitian kasus. Penelitian tindakan

¹³ Fahri Ullil Muhammad, " Media Realia," November 2020, h. 1.

kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru/dosen/mahasiswa penelitian dalam kelas yang diajarkan berdasarkan hasil refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus-siklus.¹⁴ Penelitian tindakan kelas mempunyai adil yang signifikan dan strategi dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar.

Menurut sulipan Penelitian Tindakan Kelas ialah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang ditetapkan pada suatu subjek penelitian dikelas tersebut.¹⁵ Tujuan penelitian tindakan kelas terkait erat dengan keinginan seseorang untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas dapat di capai dengan melakukan berbagai tindakan *alternatif* dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas maka dari itu fokus penelitian tindakan kelas ini terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang dirancangan oleh guru, kemudian dicobakan, dievaluasi apakah tindakan alternatif yang dilakukan dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi guru.¹⁶

Adapun model PTK yang dipilih oleh peneliti adalah kemmis dan tanggart sebenarnya banyak model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh para ahli. Termasuk yang dipaparkan oleh jalaludin dalam buku yang berjudul "Penelitian Tindakan Kelas". Dalam melakukan penelitian tindakan kelas guru perlu membaca dan memahami berbagai model dalam penelitian kelas yang dikembangkan oleh para ahli. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam empat tahap yaitu Perencanaan, Tindakan dan pengamatan, Refleksi, Perencanaan ulang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara untuk instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi motivasi siswa, lembar aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif.

¹⁴ M.Pd.I. Dr. Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas* (CV Pustaka MediaGuru, 2021). H 2

¹⁵ A Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action research)* (Deepublish, 2020),.

¹⁶ *Ibid*

Hasil dan Pembahasan

Sebelum memulai melaksanakan penelitian pada siklus I, terlebih dahulu peneliti melaksanakan pra siklus, di mana tindakan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal motivasi siswa sebagai data awal siswa pada mata pelajaran Tematik di kelas II madrasah ibtidaiyah jauharul Islami. Dalam pelaksanaan pra tindakan metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan metode ceramah.

Siklus I

Kegiatan Pembelajaran

a) perencanaan

Peneliti menyiapkan materi akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Peneliti menyiapkan teknik dan instrumen observasi di motivasi belajar siswa.

b) Tindakan dan pengamatan

1) Tindakan

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan I dan II Dilakukan pada hari Selasa 28 Mei 2024 dan hari Rabu 29 Mei 2024 selama satu jam pembelajaran (2 X 35 menit) pada pukul 08.00-09.00 WIB .dalam tahapan ini Peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan media realia . Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan yang telah dibuat. Materi yang diajarkan adalah bilangan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$. Observer mengambil tempat untuk melakukan observasi.

a. Pertemuan I (28 mei 2024)

a) Kegiatan Awal

Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa diminta membaca doa biar siswa siswa yang hari ini datang paling awal. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan Manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.

Guru bertanya kepada para siswa Mengenai materi pelajaran, 1. Apa yang dimaksud dengan bilangan pecahan ?, anak-anak pun ada yang menjawab bilangan pecahan adalah bilangan setengah,seperempat. Dan ada juga yang menjawab tidak tau buk. Lalu guru bertanya kembali 2. Adakah yang tahu, apa yang dimaksud dengan bilangan pecahan ?, Ada anak pun merespon dengan tanggapan yang Beranekaragam, ada yang menjawab bilangan yg memakai per ada yang menjawab bilangan di bagi, dan ada juga yang menjawab tidak tau buk. Guru pun kembali bertanya, 3. Bagaimana cara bilangan pecahan itu ?. Siswa pun menjawab dengan berbagai dicoba. Ada yang menjawab tau buk Tetapi bingung menjelaskannya dan ada juga yang menjawab tidak tau buk. Setelah bertanya kepada para siswa, guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang dicapai.

b) Kegiatan Inti

Siswa mengamati penjelasan guru. Baik anak-anak ibuk Akan menjelaskan tentang pengertian bilangan pecahan. Siswa menulis tentang pengertian bilangan pecahan. Memancing pengetahuan siswa dengan jelas kan tentang bilangan pecahan. Anak-anak bilangan pecahan adalah bagian dari satu keseluruhan dari suatu kuantitas tertentu. Secara matematis, bilangan pecahan dapat disimbolkan dengan " a/b ". Bilangan a/b bisa dibaca dengan "a per b". Bilangan a sebagai pembilang dan bilangan b sebagai penyebut, Ada yang tau anak-anak apa contoh nya, anak-anak pun menjawab tau buk, contoh nya $1/6$, $1/2$, $1/8$. Setelah itu guru memberi waktu kepada siswa untuk bertanya anak-anak Masih belum ada yang bertanya.

Setelah guru menjelaskan tentang bilangan pecahan, guru membagikan kelompok sebanyak 4 kelompok yang terdiri dari 4 orang dan ada juga yang 3 orang, Guru menjelaskan tentang aturan Media realia. Guru memberikan arahan kepada besok untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibagikan. Guru memberikan lembar materi kepada siswa selesai mengerjakan tanpa bersuara dan tertib.



Gambar: 4.2 Siswa berada dalam kelompok yang di tentukan guru

Guru memberikan media realia berupa gambar bilangan pecahan kepada setiap kelompok, siswa mengamati media realia berupa gambar bilangan pecahan.

c) Kegiatan penutup

Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. Guru meminta siswa menyebutkan materi pembelajaran dengan memberikan penguatan. Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya. Guru menyampaikan pesan moral. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius).

b. Pertemuan II (29 Mei 2024)

Pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan II pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2024 selama 1 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pukul 08:00-09:00 WIB. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Materi yang diajarkan adalah tentang bilangan pecahan.

a). Kegiatan Awal

Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca doa adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan Siswa). Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. Lalu guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam

belajar agar pembelajaran tidak mudah bosan dan jenuh. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b). Kegiatan Inti

Oke anak-anak masih ingat dengan pelajaran kemarin. Anak-anak pun menjawab "masih buk" Materinya tentang bilangan pecahan. Guru mengapresiasi jawaban yang diberikan. Guru melanjutkan menjelaskan materi bilangan pecahan.

Setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan waktu pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Guru menanggapi pertanyaan dari siswa. Selain itu guru menjelaskan aturan kelompok akan dilakukan siswa. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibagikan pada pembelajaran pertemuan pertama. Guru memberikan Media Realia kepada siswa Berupa media agar-agar yang menggunakan pewarna Untuk menentukan bilangan pecahan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$. Guru menetapkan 4 kelompok masing-masing kelompok memiliki 3-4 orang dalam 1 kelompok.

Siswa menyimak apa yang guru jelaskan tentang bilangan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$. Yang menggunakan media realia berupa media agar-agar.

Guru mengetes setiap kelompok maju kedepan, apakah siswa memahami tentang materi pembelajaran bilangan pecahan.

c).Kegiatan Akhir

Guru Dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan memberi penguatan dan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar. guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya. Guru menyampaikan pesan moral. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religijs).

2. Pengamatan

a. Pertemuan I

Daftar observasi Motivasi belajar siswa Siklus I Pertemuan I

Nama siswa	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Rata-rata
Akbar	50%5	60%	50%	50%	0%	100%	14	51,66%
Farel	50%	40%	50%	50%	0%	100%	13	48,33%
Farhan	83,33%	60%	66,66%	50%	0%	100%	17	59,99%
Fathan	83,33%	60%	66,66%	100%	0%	100%	18	59,99%
Hafif	66,66%	60%	50%	0%	0%	100%	14	62,77%
Helvira	66,66%	80%	50%	0%	0%	100%	15	49,44%
M.Aidil	66,66%	60%	33,33%	50%	33,33%	100%	15	48,88%
Al Fatir	50%	60%	66,66%	50%	33,33%	100%	16	59,99%
M Habil	66,66%	40%	50%	50%	33,33%	100%	15	56,66%
Halib	66,66%	40%	33,33%	50%	66,66%	100%	15	59,44%
M Irfan	50%	40%	50%	100%	66,66%	100%	16	59,44%
M Rizki	50%	40%	33,33%	50%	33,33%	100%	13	59,44%
Nabila	33,33%	60%	66,66%	50%	33,33%	100%	15	57,22%
Putra	50%	40%	33,33%	50%	33,33%	100%	13	51,11%
Jumah	833,29	660	699,96	700	333.3	1,400	209	784,36
Rata-rata	59,52%	47,14%	49,99%	50%	23,80%	100%		56,02%

Keterangan Adanya hasrat dan keinginan berhasil

1. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
2. Adanya hasrat dan cita-cita masa depan
3. Adanya penghargaan dalam belajar
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
5. Adanya lingkungan yang kondusif

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan pada siklus I Pertemuan I di atas maka Secara singkat motivasi belajar siswa sebelum tindakan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa belum optimal, dilihat Berdasarkan tabel di atas, dari ke enam indikator motivasi belajar siswa mencapai rata-rata 56,02 % Berada pada kategori Motivasi siswa cukup termotivasi sebagaimana pada kriteria persentasi pencapaian indikator motivasi

belajar siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan pada siklus I pertemuan I maka tindakan yang diberikan adalah merancang media pembelajaran dengan menggunakan media Realia yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan II.

b) Pertemuan II

Daftar observasi Motivasi belajar siswa Siklus I Pertemuan II

Nama siswa	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Rata-rata
Akbar	66,66%	60%	50%	50%	0%	100%	15	54,44%
Farel	66,66%	60%	50%	50%	33,33%	100%	16	51,66%
Farhan	83,33%	80%	66,66%	50%	66,66%	100%	20	82,77%
Fathan	83,33%	80%	66,66%	100%	33,33%	100%	20	77,22%
Hafif	66,66%	60%	50%	100%	33,33%	100%	17	68,33%
Helvira	66,66%	80%	50%	50%	33,33%	100%	17	63,33%
M.Aidil	66,66%	60%	50%	100%	100%	100%	19	79,44%
Al Fatir	50%	60%	83,33%	50%	100%	100%	19	73,88%
M Habil	66,66%	60%	66,66%	100%	66,66%	100%	19	76,66%
Halib	66,66%	60%	66,66%	50%	66,66%	100%	18	68,33%
M Irfan	66,66%	40%	66,66%	100%	100%	100%	19	78,88%
M Rizki	66,66%	40%	33,33%	100%	100%	100%	17	73,33%
Nabila	33,33%	60%	83,33%	100%	100%	100%	19	79,44%
Putra	50%	60%	50%	100%	100%	100%	18	76,66%
Jumah	899,93	860	833,29	1,100	933,3	1,400	254	1,004,37
Rata-rata	64,28%	61,42%	59,52%	78,57%	66,66%	100%		71,74%

Keterangan

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya hasrat dan cita-cita masa depan

4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan yang kondusif

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan pada siklus I pertemuan II di atas maka Secara singkat motivasi belajar siswa sebelum tindakan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa belum optimal, dilihat Berdasarkan tabel di atas, dari ke enam indikator motivasi belajar siswa mencapai rata-rata 71,74 % Berada pada kategori Motivasi siswa baik sebagaimana pada kriteria persentasi pencapaian indikator motivasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan pada pra siklus maka tindakan yang diberikan adalah merancang media pembelajaran dengan menggunakan media Realia yang akan dilaksanakan pada siklus I.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dan II, dapat di ambil Kesimpulan bahwa pembelajaran masih belum sesuai dengan aspek-aspek penilaian yang telah di tetapkan sebelumnya. Aspek-aspek tersebut yang belum terlaksana dengan baik diantaranya:

1. Peneliti kurang optimal dalam memanfaatkan waktu, hal ini terjadi karena peneliti terlalu banyak menggunakan waktu menjelaskan materi sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan penerapan media realia kurang.
2. Siswa kurang fokus dalam pembelajaran, Ketika guru menjelaskan materi ada siswa yang berbaring berbicara dan menghadap kebelakang untuk mengobrol Bersama temannya.
3. Peneliti belum maksimal dalam mengontrol siswa dalam mengerjakan tugas pada penerepan media realia.
4. Siswa masih kurang aktif menanyakan hal-hal yang bersangkutan dalam materi.

c) Perencanaan ulang

1. Siklus I pertemuan I kurangnya peneliti dalam menguasai kelas, kurang optimalnya peneliti dalam menerapkan media realia dan gambar yang kurang menarik perhatian siswa. Hal ini di karenakan peneliti masih kaku dalam mengajar.

2. Siklus I Pertemuan II Lemahnya peneliti dalam pengusaan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dan perlunya modifikasi dalam pelaksanaan media realia.
3. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I pertemuan I dan II di atas, maka perencanaan ulang yang peneliti lakukan yaitu memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan pada pembelajaran siklus I. maka tindakan di lanjutkan pada siklus II.

a. siklus II

Pelaksanaan pada siklus II pertemuan I pertama dilakukan pada hari sabtu tanggal 1 Juni 2024 selama 1 jam pembelajaran (2 x 35 menit) pada pukul 08.00-09.00 WIB. Dalam tahap ini peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan media realia. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Materi yang di ajarkan adalah Bilangan pecahan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$. Observer mengambil tempat observasi. tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama yang dapat dirincikan sebagai berikut:

a. pertemuan I

a). Kegiatan Awal

Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan Siswa). Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. Lalu guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar agar pembelajaran tidak mudah bosan dan jenuh. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b). Kegiatan Inti

Guru meminta siswa memperhatikan proses yang terjadi pada Aqua gelas yang berisi air, Aqua gelas yg berisi air tersebut di campur dengan pewarna, lalu berubah menjadi berwarna maka dari itu terlihat jelas bilangan pecahan yang menggunakan media realia. Guruh rekan rekan para siswa untuk duduk berdasarkan kelompok sesuai dengan kelompok yang dibagikan pada pembelajaran pertemuan pertama.

Guru menjelaskan proses yang terjadi. Siswa menyimak dan bertanya.lalu Siswa mempraktekkan media realia tentan bilangan pecahan bersama kelompok nya masing-masing.

c) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan pembelajaran dan agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar dan tercapai cita-cita masa depannya. Salam dan doa penutup di pimpin oleh salah satu siswa (Religius).

Daftar observasi Motivasi belajar siswa Siklus II Pertemuan I

Nama siswa	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Rata-rata
Akbar	66,66%	80%	66,66%	100%	100%	100%	21	85,55%
Farel	66,66%	80%	66,66%	100%	100%	100%	21	85,55%
Farhan	83,33%	100%	100%	100%	100%	100%	25	97,22%
Fathan	83,33%	100%	83,33%	100%	100%	100%	24	94,44%
Hafif	66,66%	80%	83,33%	100%	100%	100%	22	88,33%
Helvira	66,66%	80%	66,66%	100%	100%	100%	21	85,55%
M.Aidil	83,33%	80%	66,66%	100%	100%	100%	22	88,33%
Al Fatir	66,66%	60%	100%	100%	100%	100%	22	87,77%
M Habil	66,66%	60%	66,66%	100%	100%	100%	20	82,22%
Halib	83,33%	80%	83,33%	100%	100%	100%	23	91,11%
M Irfan	83,33%	80%	66,66%	100%	100%	100%	22	88,33%
M Rizki	83,33%	80%	66,66%	100%	100%	100%	22	88,33%
Nabila	83,33%	80%	83,33%	100%	100%	100%	23	91,11%
Putra	83,33%	80%	66,66%	100%	100%	100%	22	88,33%
Jumah	1,066,6	1,120	1,066,6	1,400	1,400	1,400	311	1,242,17
Rata-rata	76,18%	80%	76,18%	100%	100%	100%		88,72%

Keterangan

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya hasrat dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan yang kondusif.

No	Indikator Motivasi	Keterangan			
		Pra Siklus	Siklus I		Siklus II
			I	II	I
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	41,65%	59,52%	64,28%	76,18%
2	Adanya Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	38,57%	47,14%	61,42%	80%
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	34,50%	49,99%	59,52%	76,18%
4	Adanya penghargaan dalam belajar	46,42%	50%	78,57%	100%
5	Adanya keinginan yang menarik dalam belajar	23,80%	23,80%	66,66%	100%
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	100%	100%	100%	100%

d. refleksi

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, persentasenya motivasi belajar siswa pada siklus II Lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada pra siklus dan siklus I Juga dapat diperbaiki dan di atasi pada siklus II. Melihat hasil evaluasi pada siklus II Terjadi peningkatan Motivasi belajar siswa terlihat dari berdasarkan tabel di atas, Diketahui bahwa motivasi bagi siswa pada siklus II Lebih baik dibandingkan dengan tes awal sebelum tindakan dan siklus I. Nilai rata-rata sudah melebihi KKM yaitu dari 14 siswa sudah memenuhi KKM. Untuk persentase Pra Siklus jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 47,49 %, Siklus I pertemuan I adalah 56,02 %, Siklus I pertemuan II adalah 71,74 % dan

siklus II 88,72 % maka dari itu peneliti menyimpulkan penelitian ini dinyatakan berhasil karena sudah melebihi indikator keberhasilan siswa yaitu lebih dari 75%¹⁷, maka dari itu tindakan diberhentikan dan penelitiannya hanya sebanyak II siklus.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan Media Realia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik tema tujuh sub tema dua materi bilangan pecahan kelas II Madrasah Ibtidaiyah Jauharul Islamiyah Tebat terbukti dapat meningkat, hal ini di dasarkan atas terpenuhinya ke enam indikator motivasi belajar dari pertemuan setiap siklus, dilihat saat pelaksanaan observasi siswa dapat memahami bilangan pecahan dengan cepat karena dengan menggunakan media Realia siswa cepat tanggap.

DAFTAR PUSTAKA

- A Parnawi, *“Penelitian Tindakan kelas”*, (Cv Pustaka Media Guru,2021).
- Amna Emda, “Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, “*Dalam Lantanida*, Vol. 5, no. 2.
- Depdiknas *“Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum Dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar”*, (Jakarta: 2004).
- Dinalis et al, *“Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online Di sekolah dasar”*, 2021, Vol. 5, no.2.
- Endang titik Lestari, *“Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa sekolah dasar*, (Yogyakarta: sleman,2020), Cet. 1.
- Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2021).
- Farid Ilham, yulianti Reka,Hidayat Soleh,Dewi Sari Ratna, “ Perkembangan Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa,”: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 2 No.

¹⁷ Zainal Aqib, *et al*, Penelitian tindak Kelas, (Bandung: CV.Yrama Widya, 2019), h. 41.

- Habibah nasution, “upaya meningkatkan kemampuan kerjasama melalui penerapan model kooperatif pada anak di ra islamiyah tanjung marawa ”(universitas muhammadiyah : medan).
- Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya: Motivasi belajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara), cet. 10, h.
- Idzhar, Ahmad. 2016. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*. Vol 2 (2).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta:Gaung Persada Press,2008),cet.1.
- Kementrian Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta:, 2014.
- M.Pd.I. Dr. Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas* (CV Pustaka MediaGuru). A Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action researct)* (Deepublish),
- M.Pd.I. Dr. Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas* (CV Pustaka MediaGuru).
- Manto, *Media Benda Konkrit Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Di Sd* (Yogyakarta: Sleman, 2022),cet.2.
- Masnunah, “ Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar”, Vol. 5, no. 2.
- Nola Sanda Rekysika, “Upaya meningkatkan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Di Kelompok A TK Negri Truka Siwates Kalingitung Temon Kulomproge”, (Yogyakarta: 2015).
- Novita, *PTK Tidak*, Paezaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Paezaluddin dan Ermalinda, “*Penelitian Tindakan Kelas*”. (Bandung: Alfabet,2014).
- Pardomuan Nyoman Gusti, s.Pd., M.Pd. dan Ristua Yohanna, S.I.Kom., M.Psi.: *Media Pembelajaran Tepat Guna 2023: Media Realia* (Surabaya: Media Nusantara).
- Ruhlman Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teknik Observasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016), cet.3,

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Taqwa Nur Ibad dan Maisyatus sarifah, “Penggunaan Media Realia Dalam meningkatkan Pengalaman Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 04, No.

Uno, *Teori Motivasi*, Dinalis et al, “ *Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*”, Vol. 5, no. 2.

UU Republik indonesia No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 4301).

Zainal Aqib, et al, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Bandung: 2019).